

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tanaman kelapa sawit berasal dari Nigeria, Afrika Barat. Namun ada sebagian pendapat justru menyatakan bahwa kelapa sawit berasal dari Amerika Selatan hal ini dikarenakan lebih banyak spesies kelapa sawit yang tumbuh di daerah hutan Brazil dibandingkan dengan Afrika. Pada kenyataannya tanaman kelapa sawit dapat hidup subur diluar daerah asalnya, seperti Malaysia, Indonesia, serta negara lain dan mampu memberi hasil produksi yang lebih tinggi (Yan Fauzi *et al* 2012). Kelapa sawit pertama kali masuk di Indonesia dibawa oleh pemerintah kolonial Belanda pada tahun 1848. Pada saat itu ada 4 jenis batang bibit kelapa sawit yang dibawa dari Mauritius dan Amsterdam untuk ditanam di Provinsi Jawa Barat tepatnya dikebun Raya Bogor.

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman yang bergerak di bidang Perkebunan dan memiliki peran penting di bidang perekonomian dunia salah satunya yaitu Indonesia. Pada tahun 2007 perkebunan kelapa sawit mampu menyediakan lapangan pekerjaan dan sebagai devisa negara berturut sekitar 3,30 juta kepala keluarga petani dan sumbangan devisa sebesar US\$6,20 miliar (Fahmudin Agus, *et al* 2009). Indonesia menjadi penghasil CPO ( Crude Plam Oil) terbesar di dunia dengan catatan produksi tahun 2009 mencapai Hal ini membuat kelapa sawit menjadi salah satu tanaman penghasil minyak sawit dan minyak inti sawit tertinggi dibandingkan dengan tanaman hasil minyak lainnya, seperti kedelai, bunga matahari, dan sebagainya. Selain penghasil minyak kelapa sawit dapat menghasilkan berbagai produk turunan lainnya sehingga dapat dimanfaatkan dibidang industri mulai dari industri makanan, kosmetik, dan farmasi. Maka dari itu kelapa sawit memiliki arti penting bagi perekonomian Indonesia.

Pentingnya kelapa sawit bagi manusia membuat suatu negara bersaing dalam menciptakan produk dari tanaman kelapa sawit, namun untuk memperoleh hasil dari produksi kelapa sawit membutuhkan teknik budidaya yang tepat seperti pemeliharaan

tanaman. Adapun salah satu kendala yang dihadapi untuk menghasilkan produktivitas yang tinggi yaitu terjadinya losses. Losses adalah hilangnya produksi akibat jatuhnya *street fruit* yang biasa kita sebut brondolan, losses terjadi karena ada beberapa faktor salah satunya yaitu diakibatkan oleh curah hujan, semakin tinggi tingkat curah hujan maka semakin besar kemungkinan terjadinya losses. Untuk kelapa sawit curah hujan minimum yaitu 2.000 – 2.500 mm/tahun (Badan Pusat Statistik, 2018). Apabila lebih dari 2.000-2.500 maka tingkat terjadinya losses semakin tinggi dan dapat mengakibatkan produktivitas rendah.

## **B. Rumusan Masalah**

Penyebab terjadinya losses yaitu kurangnya pengawasan dalam proses pemanenan dilapangan, topografi rendahan juga menyebabkan terjadinya genangan pada saat musim penghujan yang tinggi, serta kebun yang kondisi pertumbuhan gulma yang tinggi dapat menyebabkan terjadinya losses brondolan di perkebunan kelapa sawit. Dampak dari losses ini memberikan kerugian terhadap hasil produktivitas kelapa sawit di PT. Salim Ivomas Pratama dan faktor lain penyebab terjadinya losses diantaranya disebabkan oleh curah hujan, proses panen, dan lahan rendahan.

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah ada kerugian akibat terjadinya losses pada tanaman kelapa sawit di PT. Salim Ivomas Pratama.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya losses pada tanaman kelapa sawit di PT. Salim Ivomas Pratama.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan bahwa terjadi losses pada perkebunan kelapa sawit dapat menyebabkan kerugian secara finansial khususnya di PT Salim Ivomas Pratama.